

Strategi Dan Tantangan Dakwah Rosulullah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian

Abd. Rosyid
Dosen IAI Al-Khairat Pamekasan
rosyid@alkhairat.ac.id

Abstract

The da'wah strategy is one of the keys to the success of a da'i's da'wah, such as the da'wah strategy carried out by the Prophet who then brought Islam to its current condition, Islam is known throughout the world. In addition to the strategy, a da'i is expected to be able to understand the da'wah challenges he faces, so that the da'i can develop materials, methods, strategies and media that will be used in his da'wa. The research methodology is a qualitative methodology, with a sociological approach. This study attempts to describe the strategies and challenges of the Prophet's da'wah and their relevance in the present context. This study concludes that there are several strategies of the Prophet's da'wah that are still relevant to the current context, including personal approaches, education, offers, missions, correspondence and discussions. The da'wah strategy above can be applied by contemporary da'i to get maximum results in their da'wah. This means that da'wah is not only carried out orally or in the form of lectures from one stage to another. Because basically da'wah is not only in the form of oral indictments but also da'wah can be done with exemplary strategies as was done by the Prophet.

Key word: strategy, challenge, da'wah, relevance

Abstrak

Strategi dakwah menjadi salah satu kunci keberhasilan dakwah seorang da'i, seperti strategi dakwah yang dilakukan oleh rosulullah yang kemudian mengantarkan Islam pada kondisi sekarang, Islam dikenal diseluruh penjuru dunia. Selain strategi seorang da'i diharapkan mampu memahami tantangan dakwah yang dihadapinya, sehingga da'id apat Menyusun materi, metode, strategi dan media yang akan digunakan dalam dakwanya. Metodologi penelitian ini adalah metodologi kualitatif, dengan pendekatan sosiologi. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang strategi dan tantangan dakwah rasulullah dan relevansinya dalam konteks kekinian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dakwah rasulullah yang masih relevan dengan konteks kekinian, di antaranya adalah pendektan personal, pendidikan, penawaran, missi, korespondensi dan diskusi. Strategi dakwah di atas dapat diaplikasikan oleh da'i-da'i kontemporer untuk mendapatkan hasil maksimal dalam dakwahnya. Artinya dakwah tidak hanya dilakukan secara oral atau dalam bentuk ceramah dari satu

panggung ke panggung yang lain. Karena pada dasarnya dakwah tidak hanya dalam bentuk dakwa bil lisan namun juga dakwah dapat dilakukan dengan strategi keteladanan seperti halnya yang dilakukan oleh rosulullah.

Kata Kunci: strategi, tantangan, dakwah, relevansi

A. Pendahuluan

Strategi dakwah menjadi salah satu kunci keberhasilan dakwah, hal ini dapat kita lihat dalam sejarah dakwah rosulullah baik masa periode Mekah maupun Madinah, keduanya memiliki strategi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena mad'u atau audien dan keadaan sosial berbeda di antara keduanya. Pada periode Mekah masa-masa awal datangnya Islam, rosulullah memilih menyampaikan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan hanya pada kalangan kerabat terdekat beliau. Begitu pula materi dakwah yang disampaikan oleh beliau. Materi dakwah pertama kali perintah berdakwah diwahyukan terdapat dalam Al-Qur'an (QS Al-Muddatstsir: 1-7)

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ وَلَا تَعْنُنْ تَسْتَكْتَرُ
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berikanlah peringatan! Dan Tuhanmu aungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Mahdi Rizkullah Ahmad mengklasifikasikan materi dakwah rosulullah pada;¹ pertama “hai orang yang berselimut” ayat ini memberi isyarat agar tidak lagi bermalasan-malasan bersama pasangan dan anak, karena masa itu telah selesai dan waktunya untuk berjuang dengan segala tantangan dan rintangan. Kedua

¹Mahdi Rizkullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-sumber yang Autentik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 183-184.

adalah “bangunlah, lalu berikanlah peringatan” bunyi ayat ini menjadi perintah Allah kepada rosulullah untuk berdakwah dan menyampaikan Islam. ketiga adalah “dan Tuhanmu agungkanlah” hal ini menunjukkan bahwa Allah adalah Dzan paling agung di langit dan di bumi. Berikutnya adalah “ Dan pakaianmu bersihkanlah” hal ini memberi makna bahwa, sucikanlah jiwa ragamu sebelum bertemu Tuhanmu. Berikutnya adalah “Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah” dari ayat ini terdapat perintah untuk tidak menyekutukan Allah dengan benda selain diriNya. Selanjutnya adalah “Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak” ayat di atas memerintahkan rosulullah untuk terus berakhlakul karimah dan menjadi suri teladan yang baik. dan yang terakhir adalah “dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”

Beberapa orang terdekat rosulullah yang masuk Islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi di antaranya adalah istri beliau sendiri Khadijah, beliau tidak hanya sebagai istri namun beliau juga sebagai teman dan pendukung terkuat dakwah rosulullah, yang kedua adalah sepupu beliau Ali bin Abi Thalib yang berada dalam pengasuhan rosulullah sejak kecil. Yang ketiga adalah Zaid bin Haritsah yakni seorang tawanan yang kemudian diangkat menjadi anak rosulullah. Yang keempat adalah shahabat beliau sendiri Abi Bakar As-Siddiq sebelum diangkat menjadi rosul. Rosulullah telah memiliki hubungan yang sangat erat dengan Abu Bakar yang tidak lain adalah rekan bisnis yang kemudian menjadi mertua sekaligus shahabatrosulullah dan yang terakhir adalah Waraqoh bin Naufal yang tidak lain adalah generasi pertama kaum muslimin.²

Dakwah yang dilakukan rosulullah khususnya pada masa di Mekah mengalami banyak penolakan dan tantangan, tidak hanya penolakan secara halus namun mereka menolak secara brutal bahkan sampai pada tahap kriminalitas. Beberapa alasan kafir Quraisy Mekah menolak dakwah rosulullah; pertama adalah masalah agama, artinya bagi masyarakat Mekah agama menjadi masalah sensitif dan rentan dengan munculnya konflik ketiga masalah ini diotak-atik. Kedua

²Mahdi Rizkullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-sumber yang Autentik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 185-186.

kepentingan politik, kepentingan erat kaitannya dengan eksistensi seseorang pada saat itu khususnya dikalangan pimpinan suku. Yang ketiga dan terakhir adalah masalah ekonomi, pada saat itu Mekah menjadi salah satu pusat perdagangan dan patung salah satu usaha masyarakat Mekah, ketika masyarakat Mekah menerima Islam sebagai agama baru maka patung-patung tidak akan laku dan ekonomi masyarakat Mekah akan lumpuh.³

Tidak sedikit penelitian tentang metode dakwah rosulullah yang dilakukan oleh peneliti-peneliti baik peneliti dalam maupun peneliti luar di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Fathir Ma'rufNurasykim yang menghasilkan kesimpulan bahwa Rasulullah dalam mengembangkan dakwahnya di Mekkah rosulullah menggunakan beberapa strategi; pertama beliau berdakwah secara personal dan tertutup hanya kalangan keluarga dan shahabat yang menerima dakwah beliau. Kedua membentuk kader dan pelatihan praktek ibadah di rumah al-Arqam bin AbilArqam. Ketiga memperkuat hubungan dan dukungan kepada keluarga. Keempat adalah dakwah secara terang-terangan di bukit Shafa. Keenam mencari suaka politik untuk perlindungan, melakukan pawai, menawarkan Islam kepada kabilah dan individu, melakukan dakwah pada musim haji, mengadakan pertemuan pada musim haji secara sembunyi, serta mengikat komitmen dengan melakukan pembai'atan.⁴ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti tulis adalah, penelitian ini lebih pada metode dakwah rosulullah pada masanya sedang penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada bagaimana relevansi penggunaan metode dakwah rosulullah pada masa kini.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mubasyaroh dalam tulisannya disimpulkan bahwa karakteristik dan strategi dakwah rosulullah pada periode Mekkah lebih pada bidang ketuhanan, pendidikan dan pembinaan. Namun demikian, Mekah yang pada saat itu masyarakatnya yang menyembah berhala, maka dakwah rasulullah di Makkah lebih ditekankan pada bidang eskatologis atau

³Enung Asmaya, Implementasi Metode Dakwah Islam ala Nabi Muhammad SAW di Indonesia, *Komunika*, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2014.

⁴ M. FathirMa'rufNurasykim, Strategi Rasulullah dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Mekkah, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2019.

ketuhanan, karena rasulullah ingin mengembalikan kepercayaan dan keyakinan masyarakat Arab (agama nabi Ibrahim) pada keiman yang benar yaitu mengesaakan Allah dengan ketauhidan yang benar dan lurus.⁵ Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya melihat strategi dan karakteristik dakwa rosulullah pada masanya dan belum melihat bagaimana relevansinya strategi dakwah rosulullah pada masa kontemporer.

Penelitian tentang strategi dakwa rosulullah juga dilakukan oleh Mohammad Arif yang sampai pada kesimpulan bahwa strategi dakwah rosulullah dalam meningkatkan kesadaran hukum di antaranya adalah akidah hukum atau syari'ah harus senantiasa dijadikan materi dalam aktivitas dakwah. Kedua adalah penerapan konsep keadilan. Ketiga adalah aktivitas dakwah harus memahami konteks perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat dan yang terakhir adalah aktivitas dakwah harus diarahkan pada pengembangan daya sadar (zikir) dan pengembangan daya nalar (fikir).⁶Penelitian ini lebih spesifik membahas bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kesadaran hukum, adapun persamaannya adalah ketiga penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah rosulullah. Berdasarkan paparan di atas peneliti kemudian tertarik meneliti tentang strategi dan tantangan dakwah rosulullah dan bagaimana relevansinya dengan masa kekinian.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Dawkah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepadajalanTuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlmerekadengancara yang baik. SesungguhnyaTuhanmuDialah yang lebihmengetahuitentangsiapa yang tersesatdarijalan-Nya dan Dialah yang lebihmengetahui orang-orang yang mendapatpetunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

⁵Mubasyaroh, Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Makkah, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 3, No. 2 Desember 2015.

⁶ Mohammad Arif, Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium, *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial*. Volume 4 Nomor 1, Juli 2020.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa dakwah menjadi kewajiban setiap orang, baik dilakukan secara personal maupun kelompok. Namun permasalahannya adalah, apakah setiap orang harus menjadi da'i? Tentu tidak karena dalam perkembangannya dakwa dapat dilakukan tidak hanya di masjid-masjid, mimbar, majelis ta'lim ataupun pengajian. Dakwah dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas pemeluknya karena, dakwah sendiri tidak monoton pada dakwah oral atau dakwah bil lisan yang biasa disampaikan oleh ust-ust pada kajian majelis ta'lim.

Dakwah terbagi pada tiga aktivitas di antaranya adalah dakwah *bil lisan* (seperti ceramah, tausiyah dan pidato) dakwah *bilqalam* (tulisan) dan dakwah *bil hal* (keteladanan). Maka ketika seseorang tidak mampu memberikan ceramah dia dapat melakukan dakwah bil hal yakni memberikan keteladanan yang baik pada orang lain dan lingkungan sekitarnya, ketika hal ini juga tidak dapat dilakukan dia dapat melakukan dakwah bilqalam (tulisan), dia dapat menulis hal-hal baik yang serasi dengan nilai-nilai agama. Terlebih saat ini media sosial memberikan ruang yang luas seluasnya dalam mengaktualisasikan diri termasuk dalam menyampaikan dakwah. Tidak sedikit para ahli ketikamendefinisikandakwahselaluberangkatdaripengertiandakwahsecarabahasa. Kata-kata ajakan, seruan, panggilan, selaludalamdefenisidakwah. Hal inimenunjukkanbahwa dakwahbersifat persuasive dan informatif, bukanrepresifataupun bukan manipulative.⁷

Secara etimologis dakwah berasal dari kata *دعا- يدعو- دعوة* yang memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Dakwah memiliki tiga unsur pokok di antaranya; Pertama adalah *al-taujih* (memberikan tuntutan, pedoman dan jalan hidup). Kedua *at-taghyir*, (mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang/ masyarakat). Terakhir adalah memberikan pengharapan akan suatu nilai agama yang disampaikan.⁸ Sementara dakwah secara istilah adalah seruan untuk beriman kepada Allah, beriman kepada apa-apa yang dibawa oleh

⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 36

⁸ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pegantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), 8-9.

para rosul-Nya, mengajak untuk mempercayai dan menaati apa yang diperintahkan olehnya.⁹ Dari beberapa pengertian di atas secara esensi esensi dakwah tidak hanya sebatas menjelaskan dan menyampaikan semata, namun juga menyentuh pada pembinaan dan *takwin* (pembentukan) pribadi, keluarga dan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas baik secara etimologi maupun terminologi peneliti simpulkan bahwa dakwah tidak hanya mengajak atau menyeru untuk beriman kepada Allah dan rosul-Nya, keyakinan dan kepercayaan yang telah diperoleh melalui dakwah harus terealisasi dalam perilaku dan sikap sehingga Islam sebagai agama rahmatil lil alamin dapat dirasakan oleh alam semesta. Dakwah tidak hanya disampaikan kepada mereka yang belum mengenal Allah dan Muhammad sebagai rosul, namun dakwah juga dapat dilakukan kepada mereka yang telah mengimani Allah dan rosulnya karena, pada hakikatnya tidak ada kata selesai dalam belajar termasuk belajar agama. Di samping itu, agama Islam mencakup semua aspek kehidupan maka dengan demikian, orang yang terus belajar akan sampai pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Sejarah Dakwah Rosulullah

Rosulullah sebagai *roll model* dalam segala aspek kehidupan terlebih dalam bidang dakwah Islam, keberhasilannya menyebarkan agama Islam dampaknya dapat kita rasakan hingga saat ini. Namun demikian, perjalanan dakwah rosulullah tidak lah mudah. Pada awal-awal dakwahnya beliau harus menghadapi pamannya sendiri yang cukup peras menolak dakwah beliau. Rosulullah menyampaikandakwahkuranglebihselama 23 tahun, 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Jumlah orang yang masuk Islam pada periode pertam kurang lebih 67 orang dan 13 orang berasal dari kalangan kafir miskin, budak, hamba sahaya dan orang-orang non Arab.¹¹ Bukan perkara mudah mengajak

⁹ Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, (Jakarta: Al-Ikhlash, 2020), 9.

¹⁰ Abdul Piroi, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8-11.

¹¹ Asy'Syami dalam Mahdi Rizkullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-sumber yang Autentik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 195.

masyarakat Mekah untuk menyembah Allah dan mengakui Muhammad sebagai utusanNya mengingat karakter mereka yang kuat dalam menjaga dan menjalankan ajaran nenek moyang mereka. Tidak sedikit tantangan yang dihadapi oleh rosulullah, di antaranya adalah penolakan keras oleh pamannya sendiri Abu Lahab dan istrinya. Tidak hanya penolakan berupa kata-kata namun penolakan yang dilakukan oleh Abu Lahab sampai pada ancaman pembunuhan.

Karena karakteristik masyarakat Mekah yang kuat dalam menjaga ajaran nenek moyang mereka maka dakwah rosulullah tidak dapat disampaikan secara terang-terangan. Maka, tidak heran ketika pada masa awal dakwahnya rosulullah hanya menyampaikan risalah kenabiannya kepada kalangan keluarga dan shahabat dekat beliau. Seperti Khadijah istri beliau, Abu Bakar shahabat dekat beliau sebelum datangnya Islam, Ali bin Abi Thalib sepupu beliau yang diasuhnya sejak kecil. Ustman bin Affan yang berhasil diajak bersyahadat oleh Abu Bakar. Tidak banyak yang bersyahadat pada fase awal dakwah beliau, hanya beberapa orang yang beriman Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esadan mengakui Muhammad sebagai utusanNya. Di antaranya adalah Abu Bakar as-Siddiq, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Ustman bin Affan, Sa'ad bin Abi Waqos, Thalhah bin Ubaidillah dan Zubair bin Awwam.

Setelah kurang lebih tiga tahun rosulullah menyampaikan dakwah secara sembunyi-sembunyi fase berikutnya beliau menyampaikan dakwahnya dengan cara terang-terangan. Langkah pertama yang dilakukan oleh beliau adalah mengundang keluarga dekatnya yang berjumlah kurang lebih 30 orang termasuk Abu Lahab dan istrinya namun, pada kesempatan itu rosulullah mendapatkan penolakan keras. Selanjutnya rosulullah menaiki bukit Shafa dan menyampaikan seruan kepada masyarakat Mekah untuk beriman kepada Allah dan rosullah. Beliau menyampaikan dengan berkata:

أرأيتم لو أخبرتم أن خيلا من الوادي تريد أن تغير عليكم أكنتم مصدقي

Bagaimana pendapat kalian, seandainya aku menyampaikan bahwa dibelakang lembah ini ada pasukan berkuda yang bermaksud menyerang kalian?

Mereka menjawab: “Kami tidak pernah mengenal engkau pernah berbohong”, nabi kemudian bersabda

فاني نذير لكم بين يدي عذاب شديد

Aku memperingatkan kamu semua bahwa dihadapanku (diakhirat) ada siksa yang amat pedih.

Namun demikian, mereka mengingkari apa yang diserukan oleh rosulullah, bahkan Abu Lahab paman beliau menjawab dengan kalimat

تبا لك سائر اليوم ألهذا جمعنا

Binasalah Engkau sepanjang hari! Apakah untuk menyampaikan ini Engkau mengumpulkan kami?

Ummu Jamil Arwa binti Harb yang tidak lain istri Abu Lahab mekaukan fitnah dan propaganda terhadap dakwah nabi bahkan mereka berdua meletakkan duri-duri pada sepanjang jalan yang biasa dilalui oleh rasulullah.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kajian pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, makalah dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Tantangan Dakwah Rosulullah

Tantangan dakwah yang dihadapi oleh rosulullah salah satunya adalah penolakan oleh fakir Quraisy dan juga kalangan keluarga beliau seperti Abu Lahab dan lainnya. Penolakan itu terjadi di antaranya adalah, karena

pesoalanakidah, sosial, ekonomibahkanpersoalanpolitikkekuasaan. Belakngandiketahui bahwatantangan dan ancamanutu, justerukebanyakanberdatangandarikelangankeluarganabisendiri, seperti penolakan Abu Jahal dan Abu Lahab, yang merupakantokoh yang berasaklan Bani Hasyim dan Bani AndulMuthalib. MerekamenentanghabisupayaRosulullah dan umat Islam dalam menyebarkanajaran Islam yang dianggabertentangdengannarusutama (*mainstreaming*) kepercayaanmasyaratakotaMekkah, yang mayoritaspenyembahberhala.¹² Kafir Quraisy menganggap bahwa masalah aqidah atau keyakinan tidak dapat di otak atik, salah satu karakteristik masyarakat Mekah adalah mereka kuat memegang nilai-nilai leluhur mereka maka, tidak heran ketika kemudian mereka enggan menerima agama baru yang dibawa oleh rosulullah. Masalah kekuasaan dan ekonomi juga menjadi faktor yang menyebabkan Islam sulit diterima oleh masyarakat Mekah pada saat itu. Dalam tulisan QuraishShihab dijelaskan bahwa Abu Jahal menyimpan rasa iri kepada bani Hasyim (suku rosulullah) karena lahir seorang nabi dari suku Bani Hasyim, Abu Jahal merasa sukunya juga melakukan banyak hal seperti yang dilakukan oleh suku Bani Hasyim namun, Abu Jahalmerasa kalah dalam banyak hal dan mengatakan bahwa sampai kapanpun dia tidak akan pernah mengakui kerosulanrosulullah.¹³

Ibnu Ishaq dalam Rizkullah mengatakan bahwa kaum Quraisy memusuhi siapapun yang memeluk Islam, mereka menyiksa dan mengeluarkan seseorang dalam kaumnya yang memeluk Islam.¹⁴ kisah Umar bin Khattab sebelum masuk Islam yang memiliki kebiasaan menyiksa orang-orang Islam dari pagi hingga petang, sebelum masuk Islam Umar bin Khattabbershahabat dekat dengan Abu Jahal keduanya sangat membenci rosulullah dan Islam, oleh sebab itu keduanya

¹²Lihat. M. Quraish Shihab, *MembacaSirah Nabi Muhammad Saw, DalamSorotan al-Qur'an dan hadits-HaditsShahih*, (Jakarta : LenteraHati, 2011), 83-89. Lihat pula, SyaikhShafiyurrahman, *Sejarah Hidup Muhammad Saw: SirahNabawiyah*. (terj). (Jakarta: Rabbani Press, 2008), 27-38.

¹³M. QuraishShihab, *Membaca Siroh Nabi Muhammad dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadist-hadits Shahih*, (Tangetang: Lentera Hati, 2018), 371.

¹⁴ Ibnu Hasyim dalam Mahdi Rizkullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-sumber yang Autentik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 195.

selalu berusaha menghalangi dan mencegah dakwah Rasulullah. Tidak hanya itu Umar bin al-Khattab menjadi salah satu orang yang memiliki niat kuat membunuh Rasulullah sebelum masuk Islam dan berita ini tersebar keseluruh kota Mekah, Umar bin al-Khattab sendiripun merupakan tokoh Mekah yang disegani dikenal sebagai pribadi yang teguh dalam pendirian dan kuat dalam memegang prinsip. Maka tidak heran ketika suatu hari Rasulullah mengatakan seandainya salah satu dari Abu Jahal dan Umar masuk Islam maka Islam akan berjaya. Karena kedua orang ini merupakan orang yang kuat secara fisik, teguh pendirian dan kaya raya.

Mahdi Zikrullah Ahmad merumuskan tantangan Rasulullah;¹⁵ pertama meminta Abu Thalib menekan Rasulullah agar berhenti berdakwah. Kedua, Mengancam untuk memerangi Rasulullah dan Abu Thalib. Ketiga, melakukan tuduhan-tuduhan palsu dengan tujuan menjauhkan orang-orang dengan Rasulullah. Keempat, melontarkan ejekan, cemoohan, sindiran, olok-olokan, celaan dan hinaan terhadap kaum muslimin. Kelima, mengganggu dengan keonaran dan kegaduhan. Keenam, memojokkan Rasulullah dengan cara meminta beliau untuk menunjukkan berbagai macam mukjizat dan keistimewaan yang tidak dimiliki orang biasa. Ketujuh, menawarkan kompromi. Kedelapan, mencela Al-Qur'an, kedudukannya dan pembawaannya. Kesembilan, berhubungan dengan orang-orang Yahudi untuk mendapatkan pertanyaan yang bisa memojokkan Rasulullah. Kesepuluh, melancarkan bujuk rayu. Kesebelas, melontarkan ancaman. Kedua belas, Melakukan tindak kekerasan. Ketiga belas, mendatangi dan menghasut kaum muslimin yang berada di luar Mekah. Keempat belas, pemboikotan total. Kelima belas, upaya pembunuhan dan penyerangan kepada Rasulullah. Suatu hari ketika Rasulullah sedang tawaf di sekitar ka'bah datang serombongan kafir Quraisy memukuli Rasulullah hingga Rasulullah tidak dapat melawan karena pada saat itu Rasulullah sendirian, untung saja waktu itu Fatimah melihat ayahnya yang sedang disiksa dan segera meminta bantuan Abu Bakar untuk membantu ayahnya, walaupun pada akhirnya keduanya tidak berdaya melawan siksaan kafir Quraisy, inilah salah satu bentuk penyiksaan kafir Quraisy kepada Rasulullah. Namun demikian, tidak hanya kepada Rasulullah kepada orang-

¹⁵Mahdi Rizkullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah*,280-283

orang yang memeluk Islam kafir Quraisy menyiksanya seperti penyiksaan yang diterima oleh Bilal bin Abi Rabah, HababibnArat dan lain sebagainya.

Selain itu, kafir Quraisy pernah menghasut masyarakat Thaifagar menolak kedatangan rosulullahke sana, dan sesuai ekspektasi mereka masyarakat Thaif menolak bahkan melempari rosulullahdengan batu ketika rosulullah berusaha berdakwah dan hijrah ke kota tersebut hingga kaki beliau berdarah karena pada saat itu rosulullah juga sempat merasa sedih, selain itu kafir Quraisy juga pernah menghasut penguasa Habasy (Eutopia) untuk menolak umat Islam yang berhijrah kesana, namun upaya ini gagal malah sebaliknya penguasa Eutopia menerima umat Islam dengan sepenuh hati bahkan membantu umat Islam dengan memberikan perlindungan.

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa penolakan kafir Quraisy Mekah melakukan penolakan atas dakwah rosulullah berdasarkan beberapa alasan. Selain alasan di atas penolakan mereka terhadap ajaran Islam berkaitan dengan persoalan sosia lkemasyarakatan. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Tidak menjadikan manusia sebagai budak manusialain. Oleh sebab itu mereka menolak prinsip ajaran tersebut karena, pada saat itu golongan kuat suka menganiaya dan menyiksa golongan lemah. Selain itu alasan penolakan terhadap ajaran Islam berhubungan dengan tradisi nenek moyang mereka ribuan tahun yang lalu.

Penolakan dari aspek perekonomian mereka, dimana perbudakan bukan hanya menjadikan seseorang sebagai budak suruhan orang lain, juga sebagai barang komoditi yang dapat menguntungkan tuan mereka. Manusia dapat diperjual belikan layaknya barang dagangan. Sistem sosial inilah yang banyak ditentang dalam ajaran Islam, meskipun sistem ini terus ada hingga masa Islam periode selanjutnya. Islam menjadi satu-satunya agama yang mengakui persamaan setiap orang, Islam tidak memandang ras, status sosial, status ekonomi atau kedudukan keduniaan lainnya yang membedakan seseorang dengan orang lain

hanyalak keyakinan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT sebagaimana bunyi ayat di bawah ini.¹⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia! Kami telah menciptakan mudariseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamuberbangsa-bangsa dan bersukusupayakamusalingmengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antarakamu di sisi Allah ialah orang yang paling ber-taqwâ. (QS. Al-Hujarat: 13)

2. Strategi Dakwah Rosulullah

Salah satu keberhasilan dakwah rosulullah adalah strategi yang digunakan oleh beliau, di samping pribadi rasulullah yang al-amin, lembah lembut, berwibawa dan kepribadian terpuji lainnya. Strategi yang digunakan oleh beliau tidak lepas dari kondisi sosial budaya pada saat itu. Pada masyarakat Mekah misalnya, dimanasebelum mereka menyembah berhala, batu-batuan dan pepohonan adalah penganut agama Tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim As, yaitu agama yang mengajarkan hanya kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, mereka wajib percaya dan menyembah. Namun karena adanya keterputusan risalah, akhirnya mereka menyembah selain Allah.¹⁷ Proses perpindahan kepercayaan ini berawal ketika salah seorang pembesar suku Khuza'ah bernama Amir bin Luay al-Khuza'i11 pergi ke Syam (Syria). Iamenujukekotatersebut, karena menurut anggapannya, Syam adalah kota para rasul. Di kota itu ia melihat

¹⁶Lihat penjelasan rinci tentang hal ini dalam Mahdi Rizqullah, Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik(Jakarta: Qisthi Press, 2008),222-229.

¹⁷. Syaikh Shafiyurrahman al- Mubarakfury, Sejarah Hidup Nabi Muhammad: Sirah Nabawiyah, (Jakarta: Robbani Press, 2008), 27.

tata caraperibatanmasyarakatnya yang sangat aneh yang berbedadengan tata caraperibadatan yang biasamerekalakukan, yaitumenyembahberhala.¹⁸

Beberapa strategi yang dilakukan rosulullah dalam menyampaikan dakwahnya menurut Ali Mustafa Yaqub¹⁹ pertama adalah melalui pendekatan personal atau *facetoface* hal ini rosulullah lakukan ketika pertama kali menyampaikan dakwahnya kepada Abu Bakar shahabatnya tentang risalah kenabian yang dibawanya, dan pada saat itu Abu Bakar langsung bersyahadat dan mengimani Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Muhammad sebagai utusanNya. Yang kedua adalah dengan pendekatan pendidikan, rosulullah menjadikan masjid sebagai majelis ilmu. Masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah namun juga sebagai majelis ilmu, tempat musyawarah dan lain sebagainya. beberapa metode pendidikan yang diterapkan oleh rosulullah di antaranya; graduasi (*al-tadarruj*), levelisasi (*mura'atal-mustawayat*), variasi (*al-tanwi' waal-taghyir*), keteladanan (*al-uswah waal-qudwah*), aplikatif (*al-tatbiqiwaal-amali*), mengulang-ngulang (*al-takrir waal-muraja'ah*), evaluasi (*al-taqyim*), dialog (*al-hiwar*), analogi (*al-qiyas*), cerita atau kisah (*al-qishshah*).²⁰

Yang ketiga adalah melalui metode penawaran, rosulullah pernah malakukan dakwahnya dengan menawarkan agama Islam pada kabilah-kabilah yang sedang menjalankan ibadah haji kepada penduduk dari luar Mekah. Keempat adalah dengan pendekatan missi, rosulullah pernah melakukan beberapa missi dakwah di antaranya adalah missi dakwah ke Yatsrib, Najed, Khaibar, Yaman, Najran, dan Mekah. Contoh rosulullah pernah mengutus beberapa shahabat untuk berdakwah ke Yaman di antaranya Ali Bin Abi Thalib, Mu'adz bin Jabal, Khalid bin Walid, Musa al-Asy'ary dan al-Barra' bin Azib. Yang kelima adalah pendekatan korespondensi tercatat dalam sejarah bahwa rosulullah pernah mengirimkan surat kepada beberapa pimpinan di antaranya adalah al-Najasyi, Kaisar Heraclius, Kisra Persia, al-Muquauqis, al-Harits al-Ghassani, dan Haudzahal-Hanafi. Pendekatan yang terakhir adalah pendekatan diskusi

¹⁸Mahdi Rizqullah Ahmad, Biografi Rasulullah:...66-67.

¹⁹Ali Mustafa Yaqub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019), 130.

²⁰Ali Mustafa Yaqub, Sejarah,... 138-138.

(*mujadalah*), tercatat bahwa nabi sering kali melakukan diskusi dengan kaum musyrikin Mekah, orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dakwah rosulullah yang masih relevan dengan konteks kekinian, di antaranya adalah pendektan personal, pendidikan, penawaran, missi, korespondensi dan diskusi. Strategi dakwah di atas dapat diaplikasikan oleh da'i-da'i kontemporer untuk mendapatkan hasil maksimal dalam dakwahnya. Artinya dakwah tidak hanya dilakukan secara oral atau dalam bentuk ceramah dari satu panggung ke panggung yang lain. Karena pada dasarnya dakwah tidak hanya dalam bentuk dakwa bil lisan namun juga dakwah dapat dilakukan dengan strategi keteladanan seperti halnya yang dilakukan oleh rosulullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Al-Sirah al-Nabawiyah fi Dhau'ial-Mashadir al-Ashliyah: Dirasat Tahliliyah. Penerjemah. Yessi HM. Basyaruddin. Jakarta: Qisthi Press.
- Enung Asmaya, Implementasi Metode Dakwah Islam ala Nabi Muhammad SAW di Indonesia, *Komunika*, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2014.
- M. Fathir Ma'ruf Nurasyikim, Strategi Rasulullah dalam Pengembangan Dakwah Pada Periode Makkah, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2019.
- M. Quraish Shihab, Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw, Dalam Sorotan al-Qur'an dan hadits-Hadits Shahih, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- M. Quraish Shihab, Membaca Sirah Nabi Muhammad dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadist-hadits Shahih, Tangetang: Lentera Hati, 2018.
- Mahdi Rizkullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-sumber yang Autentik*, Jakarta: Qisthi Press, 2016.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mohammad Arif, Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium, *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial*. Volume 4 Nomor 1, Juli 2020.
- Mubasyaroh, Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad SAW pada Periode Makkah, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 3, No. 2 Desember 2015.
- Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pegantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury, Sejarah Hidup Nabi Muhammad: Sirah Nabawiyah, Jakarta: Robbani Press, 2008.
- Syaikh Shafiyurrahman, Sejarah Hidup Muhammad Saw: Sirah Nabawiyah. (terj). Jakarta: Rabbani Press, 2008.
- Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, Jakarta: Al-Ikhlash, 2020.